

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak adalah masa depan dan aset bangsa (Patmonodewo, 2000). Aset bangsa yang harus difasilitasi agar memiliki kesiapan dalam melanjutkan dan mengkokohkan bangsa kearah yang lebih baik. Aset bangsa yang harus ditumbuhkembangkan jiwa dan raganya untuk menjadi anak yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia (Nuryanti, Arifin, & Ismail, 2015). Sebagai aset bangsa anak harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, kreativitas dan daya pikirnya sehingga memegang teguh prinsip Pancasila (Khaironi, 2017). Salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat pembangunan suatu bangsa di era modern saat ini adalah pendidikan prasekolah untuk anak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD sebagai layanan yang sangat penting untuk menstimulasi secara optimal seluruh aspek perkembangan anak. Mulai dari aspek perkembangan nilai moral agama, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni.

Seni adalah hal yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini. Seni dan anak usia dini sangat sulit untuk di pisahkan, karena anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan, dan kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut (Aini, 2021). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran seni juga penting di berikan kepada anak karena pada usia dini merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk mulai belajar seni. Pencapaian seni anak mencakup pengembangan eksplorasi anak, pengembangan ekspresi anak dan pengembangan apresiasi anak. Seni sangat mampu memberikan peluang yang amat luas bagi perkembangan dan potensi kreatif anak secara bebas dan nyaman. Dalam hal ini anak akan memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide dan meningkatkan rasa empati serta siap menerima tanggapan lingkungan terhadap apa yang diungkapkan (Putu, 2020).

Untuk membantu memenuhi kebutuhan capaian aspek perkembangan anak maka dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran seni rupa khususnya

melukis. Setiawan (2010) menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa salah satunya melukis berperan penting untuk merangsang perkembangan otak bagian kanan anak, dengan pemberian pembelajaran melukis pada anak terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi, memahami sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta memiliki kreativitas yang tinggi.

Kegiatan melukis bagi anak-anak seusia dini merupakan kegiatan naluriah dan menjadi kesenangan anak karena muncul atas desakan perkembangan emosi artistik yang bersifat kodrati (Affandi, 2004). Melukis bagi anak-anak merupakan aktivitas psikologis dalam rangka mengekspresikan gagasan, imajinasi, perasaan, emosi, atau pandangan anak terhadap sesuatu (Akbar, 2017 ; Sari dkk, 2016; Rahayu, 2021). Anak melukis sebagai wujud pengungkapan pikiran dan perasaan tanpa terbatas pada apa yang dilihat oleh mata kepala saja, melainkan lebih kepada apa yang mereka mengerti, pikirkan dan khayalkan (Nursisto, 2010; Roy, Baker, & Hamilton, 2015). Mereka dengan asyik melakukan coret-mencoret, mengekspresikan perasaannya melalui garis, bidang, warna dan sebagainya sesuai dengan suara batin dan lingkungan anak.

Sebagian orang menganggap bahwa melukis merupakan kegiatan pengembangan bakat minat seseorang dalam bidang seni rupa, media yang digunakan berupa kanvas, cat lukis dan kuas. Sehingga guru pun yang menjadi seorang pendidik yang memberikan pembelajaran kepada anak beranggapan bahwa setiap aktivitas melukis dapat dilaksanakan jika memiliki penunjang yang memadai dengan alat dan bahan kuas kanvas dan cat sebagai pewarna. Kegiatan melukis ini juga terkadang masih sangat rumit jika di sampaikan di sekolah atau lembaga sehingga melukis biasanya di kembangkan dalam bentuk organisasi atau kelompok pecinta seni lukis. Walaupun demikian kegiatan melukis yang disampaikan kepada anak masih dalam lingkup sederhana akan tetapi pemahaman guru ketika mendengar kata melukis itu sudah ada dalam bayangan luas. Sehingga guru lebih sering memberikan pembelajaran menggambar dari pada melukis. Maka dari seorang guru TK harus mampu memahami keterampilan seni terutama melukis. Seperti observasi lapangan yang dilakukan oleh Indita (2019) menyatakan bahwa kegiatan melukis di sekolah selama ini hanya menggunakan

cat pastel berupa krayon sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan melukis anak-anak.

Niemi & Jakku (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan seni yang di berikan kepada anak berdasarkan kerjasama antara guru dan seorang ahli (seniman) gambar. Karena bagi guru seni terutama menggambar dan melukis merupakan bentuk pendidikan yang berupaya mengembangkan kepribadian anak seutuhnya, dengan mengembangkan kemampuan logika dan emosi yang selaras melalui berekspresi, berkreasi, berapresiasi, dan bereksplorasi sederhana dalam suatu bentuk karya seni.

Kansanen (2003) menyebutkan bahwa di Negara Finlandia setiap guru di berikan pembelajaran spesial yang akan menjadikan guru unggul dalam bidang pendidikan tertentu, seperti halnya guru Taman Kanak-kanak disana setiap guru memiliki kemampuan lebih baik itu dari bidang seni rupa, seni tari ataupun dalam bidang keampuan lainnya. Tidak jauh berbeda dengan di Negara Turki, Dilex (2015) dan Acer (2015) menyatakan bahwa setiap guru Taman kanak-kanak di berikan pelatihan untuk mengkaji kurikulum pengembangan anak usia dini yang di tetapkan oleh pemerintah Republik Turki. Dengan demikian guru memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum yang di tetapkan termasuk didalamnya ada pencapaian perkembangan usia anak. Sehingga Dilex mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang menjelaskan mengenai keberhasilan penerapan melukis di TK yang dilakukan oleh guru Pendidikan Anak usia Dini.

Pengembangan seni di TK merupakan salah satu bentuk perhatian guru dalam perkembangan anak, sekaligus untuk mengaplikasikan aspek seni didalam pembelajaran sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif. Jika mulai sejak dini anak diberi bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan imajinatif, maka anak akan memperoleh rangsangan perkembangan dengan baik sesuai tahapannya. Dan

semua itu tidak terlepas dari pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran melukis.

Dari hasil penelitian-penelitian dalam latar belakang di atas yang berkaitan dengan pembelajaran seni khususnya melukis bagi anak usia dini, lebih banyak dilakukan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, kreativitas dan keterampilan anak. Sehingga pemahaman guru mengenai pembelajaran melukis di TK masih belum banyak digali, dan praktik pembelajaran melukis di sekolah khususnya di Taman Kanak-kanak membutuhkan berbagai macam strategi dan teknik serta alat dan bahan yang digunakan. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian proses kegiatan pembelajaran. Karena pemahaman guru menjadi hal yang penting dalam upaya mengembangkan proses kegiatan melukis secara efektif.

Mempertimbangkan fakta dari beberapa penelitian bahwa aktivitas melukis di sekolah khususnya di Taman kanak masih kurang di terapkan, walaupun diterapkan hanya di fungsikan sebagai alat bantu pengemabangan aspek perkembangan anak dan kreaivitas anak. Menimbang hal lain berupa kebijakan pemerintah dalam kurikulum 2013 PAUD yang menyebutkan bahwa aktivitas seni perlu di kembangkan sejak dini dengan mengacu pada pengembangan aspek perkembanga seni anak. Oleh sebab itu peneliti mencoba menggali lebih dalam terkait penerapan pembelajaran melukis yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka secara garis besar pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana penerapan pembelajaran melukis di Taman kanak-kanak?”. Adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran melukis di Taman Kanak-kanak ?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan pembelajaran melukis di Taman Kanak-kanak ?
- 1.2.3 Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran melukis di Taman Kanak-kanak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1.3.1 Pemahaman guru terhadap pembelajaran melukis di Taman Kanak-kanak

1.3.2 Penerapan pembelajaran melukis di Taman Kanak-kanak

1.3.3 Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran melukis di Taman Kanak-kanak

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai temuan yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana guru memandang dan dapat melaksanakan pembelajaran melukis untuk anak usia dini sehingga menggunakan temuan ini sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu di bidang PAUD (anak usia 4-6 tahun), khususnya dalam pembelajaran melukis untuk anak usia dini.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi penting dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran melukis yang berlangsung sekolah. Bagi penulis buku, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan yang positif. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam rangka melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian yang lebih luas dan mendalam serta untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran melukis untuk anak usia dini.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini akan dilaporkan dan disusun dengan Sistematika penulisan tesis yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2019 yang terdiri dari 5 bab.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

BAB II membahas mengenai kajian teori berupa seni rupa Anak Usia Dini ; Melukis bagian dari seni rupa; manfaat melukis; tipe-tipe lukisan anak; tahapan-tahapan kegiatan melukis bagi anak; Karakteristik Lukisan anak; strategi dan peran guru dalam pembelajaran melukis ; Desain pembelajaran Anak usia dini ; Faktor pendukung dan penghambat kegiatan melukis pada anak usia dini.

BAB III membahas bagian prosedur penelitian yang terangkum dalam metodologi penelitian. Pada bagian ini pembahasan mengenai alur penelitian dimulai dari pendekatan dan metode penelitian; Lokasi, waktu dan Partisipan penelitian; Teknik Pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisis dan proses analisis data dengan menggunakan analisis tematik dan pengkodean.; Instrumen penelitian; Teknik analisis data; Keabsahan data; Etika Penelitian dan Refleksifitas.

BAB IV merupakan bab yang akan memaparkan hasil temuan dan pembahasan. Peneliti harus melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur yang telah dituliskan pada bagian bab metodologi. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dan kemudian melakukan pembahasan dengan merujuk pada teoriteori yang telah dipaparkan pada bagian kajian teori. Pembahasan yang di bahas yaitu Pemahaman guru mengani pembelajaran melukis; penerapan guru dalam pembelajaran melukis; kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran melukis.

BAB V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian simpulan, isinya menjawab fokus permasalahan penelitian. Sementara implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pihak yang berkaitan dengan penelitian ini seperti yang tertulis pada bagian signifikansi penelitian. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih kepada ilmu pengetahuan terutama pada pendidikan anak usia dini, terhadap praktek-praktek pendampingan belajar dan

para pihak yang terkait baik dari sisi praktis, akademis maupun para pengambil kebijakan.